

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH KEPATUHAN PASIEN HIV/AIDS DALAM
MENGONSUMSI ANTIRETROVIRAL (ARV) TERHADAP NILAI VIRAL
LOAD DI RSUD DOK II JAYAPURA**



Oleh :

ABRANTU ERNA KLAUDIA WAY MRA MRA

NIM : 2410263557

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS
FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS PERINTIS INDONESIA
PADANG
2025**

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH KEPATUHAN PASIEN HIV/AIDS DALAM MENGONSUMSI ANTIRETROVIRAL (ARV) TERHADAP NILAI VIRAL LOAD DI RSUD DOK II JAYAPURA

*Skripsi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Kesehatan*

Oleh:

ABRANTU ERNA KLAUDIA WAY MRA MRA

NIM : 2410263557

PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS
FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS PERINTIS INDONESIA
PADANG
2025

	Abrantu E. K. W. Mra Mra
a). Tempat/Tgl : Jayapura/07 Oktober 1993; b). Nama Orang Tua: (Ayah) Feliks Way Mra Mra (Ibu) Barnike c). Program Studi : D.IV Analis Kesehatan/TLM; d). Fakultas: Ilmu Kesehatan; e). No NIM: 2410263557; f). Tgl Lulus, 28 Agustus 2025; g). Predikat lulus: Dengan Pujian ; h). IPK: 3.99 ;i) Lama Studi: 1 Tahun; j). Alamat: Swakarsa KM IX Koya Barat, Kota Jayapura, Papua.	

ANALISIS PENGARUH KEPATUHAN PASIEN HIV/AIDS DALAM MENGONSUMSI ANTIRETROVIRAL (ARV) TERHADAP NILAI VIRAL LOAD

SKRIPSI

Oleh: Abrantu Erna Klaudia Way Mra Mra

Pembimbing: 1. Dr. rer nat. Ikhwan Resmala Sudji, M.Si, 2. Dr. dr. Dwi Yulia, Sp.PK, Sub.Sp. Onk. K(K)

Abstrak

Menurut WHO, pada tahun 2021 sebanyak 650.000 orang meninggal akibat HIV, sementara 1,5 juta orang baru terinfeksi HIV/AIDS di tahun 2022. Peningkatan kasus HIV di Asia Tenggara membuat Indonesia perlu meningkatkan kewaspadaan terhadap penyebaran dan penularan HIV (Kementerian Kesehatan, 2023). Di kota Jayapura sendiri, berdasarkan data Komisi Penanggulangan AIDS, jumlah kasus HIV/AIDS hingga Juni 2024 telah mencapai 8.000 kasus. Sementara di RSUD Dok II hingga Desember 2024 jumlah penderita sebanyak 4.425 orang. Salah satu bentuk pengobatan HIV/AIDS adalah terapi antiretroviral (ARV). Keberhasilan terapi ARV perlu dipantau melalui pemeriksaan viral load, yaitu jumlah virus yang terdapat dalam plasma darah dengan HIV/AIDS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepatuhan pasien HIV/AIDS dalam mengonsumsi antiretroviral (ARV) terhadap Nilai viral load di RSUD Dok II Jayapura, penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan desain kohort retrospektif, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat kepatuhan konsumsi Antiretroviral (ARV) terhadap perubahan nilai viral load pada pasien HIV/AIDS. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan total subjek sebanyak 24 pasien positif HIV yang menjalani pemeriksaan VL. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dengan tabel distribusi frekuensi, dan analisis bivariat dengan uji statistik Korelasi Spearman. Hasil analisis bivariat diperoleh nilai p masing-masing variable adalah 0,586 dan koefisien korelasi sebesar 0,117 yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi ARV dengan perubahan nilai viral load. Meskipun demikian, arah korelasi yang positif menunjukkan kecenderungan bahwa semakin tinggi tingkat kepatuhan, maka semakin besar kemungkinan terjadinya penurunan nilai viral load, walaupun hubungan tersebut sangat lemah dan tidak signifikan

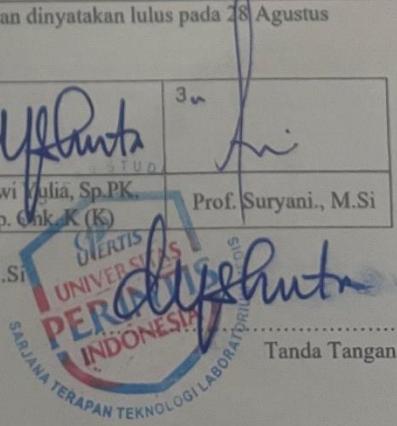
Kata kunci : Anti Retroviral (ARV), Viral Load

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada 28 Agustus 2025, Abstrak telah disetujui oleh penguji

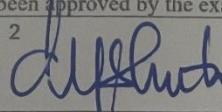
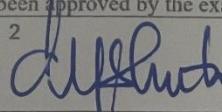
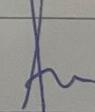
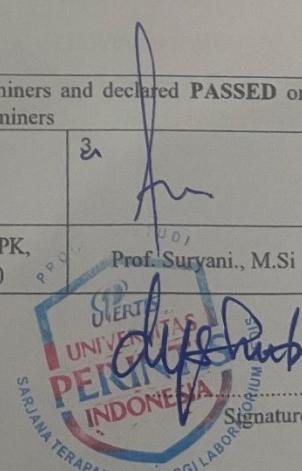
Tanda Tangan	1	2	3
Nama Terang	Dr. rer nat. Ikhwan Resmala Sudji, M.Si	Dr. dr. Dwi Yulia, Sp.PK, Sub.Sp. Onk. K(K)	Prof. Suryani., M.Si

Mengetahui

Ketua Program Studi: Dr. apt. Dewi Yudiana Shinta., M.Si



Tanda Tangan

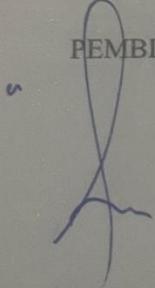
	Abrantu E. K. W. Mra Mra a). Place/Date: Jayapura/October 7 th , 1993; b). Parents' Names: (Father) Feliks Way Mra Mra and (Mother) Barnike; c). Study Program: D.IV Non-Regular Health Analyst/TLM; d). Faculty: Health Science; e). NIM No.: 2410263557; f). Date of Graduation: August 28 th , 2025; g). Graduation Predicate: Cumlaude; h). IPK: 3.99; i) Length of Study: 1 Year; j). Address: Swakarsa KM IX West Koya, Jayapura City, Papua Province.	
ANALYSIS OF THE IMPACT OF ANTIRETROVIRAL THERAPY ADHERENCE ON VIRAL LOAD LEVELS IN HIV/AIDS PATIENTS		
UNDERGRADUATE THESIS Oleh: Abrantu Ema Klaudia Way Mra Mra Mentors: 1. Dr. rer nat. Ikhwan Resmala Sudji, M.Si, 2. Dr. dr. Dwi Yulia, Sp.PK, Sub.Sp. Onk. K (K)		
Abstract		
<p>According to the World Health Organization (WHO), in 2021, a total of 650,000 people died due to HIV, while 1.5 million new HIV/AIDS infections occurred in 2022. The increase in HIV cases in Southeast Asia has made it necessary for Indonesia to raise awareness regarding the spread and transmission of HIV (Ministry of Health, 2023). In Jayapura City itself, based on data from the AIDS Prevention Commission, the number of HIV/AIDS cases had reached 8,000 as of June 2024. One form of treatment for HIV/AIDS is antiretroviral (ARV) therapy. The success of ARV therapy needs to be monitored through viral load testing, which measures the amount of virus present in the plasma of individuals with HIV/AIDS.</p> <p>The purpose of this study is to determine the effect of adherence to antiretroviral (ARV) therapy on viral load values among HIV/AIDS patients at RSUD Dok II Jayapura. This study used an analytical observational method with a retrospective cohort design, aimed at analyzing the effect of adherence level to ARV consumption on changes in viral load values among HIV/AIDS patients. The sampling technique used was purposive sampling, with a total of 24 HIV-positive patients who underwent viral load (VL) testing. Data analysis was performed using univariate analysis with frequency distribution tables and bivariate analysis using the Spearman correlation test. The bivariate analysis results showed a p-value of 0.586 and a correlation coefficient of 0.117, indicating no statistically significant relationship between the level of adherence to ARV therapy and changes in viral load. Nevertheless, the positive direction of the correlation indicates a tendency that higher adherence levels may be associated with a greater likelihood of decreased viral load values, although the relationship is very weak and not statistically significant.</p>		
Keywords: Anti Retroviral (ARV), Viral Load		
This Undergraduate Thesis has been defended before the examiners and declared PASSED on August 28 th , 2025 and the abstract has been approved by the examiners		
Signature 	1 	2 
Full Name Dr. rer nat. Ikhwan Resmala Sudji, M.Si	Dr. dr. Dwi Yulia, Sp.PK, Sub.Sp. Onk. K (K)	Prof. Suryani., M.Si
Approved by Head of Study Program: Dr. apt. Dewi Yudiana Shinta., M.Si		
		

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : Analisis Pengaruh Kepatuhan Pasien HIV/AIDS dalam Mengonsumsi Antiretroviral (ARV) terhadap Nilai Viral Load di RSUD Dok II Jayapura IV
D
A
Nama Mahasiswa : Abrantu Erna Klaudia Way Mra Mra
NIM : 2410263557
Program Studi : Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan dihadapan Tim Penguji dalam Ujian Komprehensip Skripsi, yang merupakan salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan di Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis pada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Perintis Indonesia

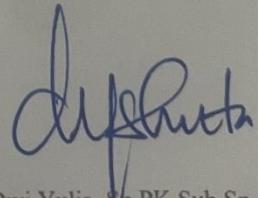
PEMBIMBING I



Dr. rer nat. Ikhwan Resmala Sudji, M.Si

NIDN. 1023097901

PEMBIMBING II



Dr. dr. Dwi Yulia, Sp.PK, Sub. Sp, Onk K (K)

NIDN. 0024077205

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH KEPATUHAN PASIEN HIV/AIDS DALAM
MENGONSUMSI ANTIRETROVIRAL (ARV) TERHADAP NILAI VIRAL
LOAD DI RSUD DOK II JAYAPURA

Disusun Oleh :
Nama : Abrantu Erna Klaudia Way Mra Mra
NIM : 2410263557

Telah diujikan di depan Penguji skripsi
Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Perintis Indonesia
Pada Tanggal 28 Agustus 2025, dan dinyatakan
LULUS

Pembimbing I
Dr. rer nat. Ikhwan Resmala Sudji, M.Si
NIDN. 1023097901

Pembimbing II
Dr.dr.Dwi Yulia, Sp.PK,Sub.Sp, Onk K (K)
NIDN. 0024077205

Penguji
Prof. Suryani., M.Si
NIDN. 00270565501



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abrantu Erna Klaudia Way Mra Mra
Nim : 2410263557

Dengan ini saya menyatakan bahwa penelitian ini ditulis dengan judul “Analisis Pengaruh Kepatuhan Pasien HIV/AIDS dalam Mengonsumsi Antiretroviral (ARV) Terhadap Nilai Viral Load Di RSUD Dok II Jayapura” adalah Kerja/Karya Sendiri dan bukan merupakan duplikat dari hasil karya orang lain, kecuali Kutipan yang sumbernya dicantumkan. Jika kemudian hari Pernyataan ini tidak benar maka status Kelulusan menjadi Batal dengan sendirinya.

Padang, 29 September 2025

Menyatakan



Abrantu Erna Klaudia Way Mra Mra

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) masih menjadi masalah kesehatan global yang signifikan. Individu dengan infeksi HIV yang tidak mendapatkan pengobatan dan perawatan yang tepat berisiko mengalami infeksi kronis. Infeksi ini dapat berkembang menjadi *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS), yang ditandai dengan penurunan sistem imunitas tubuh secara drastis dan meningkatkan risiko kematian (Adiningsih et al., 2023).

Berdasarkan data WHO tahun 2021, sebanyak 650.000 orang meninggal akibat HIV, sementara 1,5 juta orang baru terinfeksi HIV/AIDS (World Health Organization, 2022). Infeksi HIV/AIDS paling banyak ditemukan di Afrika (25,7 juta kasus), diikuti oleh Asia Tenggara (3,8 juta kasus) dan Amerika (3,5 juta kasus). Peningkatan kasus HIV di Asia Tenggara membuat Indonesia perlu meningkatkan kewaspadaan terhadap penyebaran dan penularan HIV (Kementerian Kesehatan, 2023). Di kota Jayapura sendiri, berdasarkan data Komisi Penanggulangan AIDS, jumlah kasus HIV/AIDS hingga Juni 2024 telah mencapai 8.000 kasus (Dinas Kesehatan Kota Jayapura). Sementara itu, menurut data dari petugas VCT RSUD Dok II Jayapura, jumlah

penderita HIV/AIDS dari Januari hingga Desember 2024 tercatat sebanyak 4.425 orang.

Salah satu bentuk pengobatan HIV/AIDS adalah terapi antiretroviral (ARV). Terapi ini bertujuan untuk mengurangi risiko penularan HIV, mencegah perkembangan infeksi oportunistik, meningkatkan kualitas hidup penderita, serta menurunkan jumlah virus dalam darah hingga tidak terdeteksi. Dengan konsumsi ARV yang teratur, pengidap HIV dapat memiliki harapan hidup yang setara dengan individu tanpa HIV (N. Rahim, E. Dungga, N. Yusuf, 2024). Terdapat lima kelas utama obat antiretroviral yang digunakan dalam pengobatan HIV, yaitu: Nucleoside Reverse Transcriptase Inhibitor (NRTI), Non-Nucleoside Reverse Transcriptase Inhibitor (NNRTI), Protease Inhibitor (PI), Fusion Inhibitor (FI), dan Integrase Strand Transfer Inhibitor (INSTI) (Al-Tamimi et al., 2024).

Keberhasilan terapi ARV perlu dipantau melalui pemeriksaan viral load, yaitu jumlah virus yang terdapat dalam plasma darah orang dengan HIV/AIDS (ODHA) (Putra et al., 2023). Kepatuhan dalam mengonsumsi ARV menjadi faktor utama dalam efektivitas terapi ini. Semakin tinggi tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi ARV, semakin rendah kadar viral load, bahkan dapat mencapai tingkat yang tidak terdeteksi. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas hidup ODHA (Prabowo, 2021)

Namun, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi kepatuhan pasien terhadap konsumsi ARV, di antaranya: faktor individu (pengetahuan, sumber daya, dan kesehatan mental), faktor hubungan interpersonal (dukungan sosial dan stigma), faktor komunitas (aspek sosial-budaya dan norma), faktor sistem kesehatan (ketersediaan layanan), serta faktor struktural (akses terhadap layanan kesehatan) (Ratnawati, 2018).

Selain itu, efek samping ARV yang umum terjadi, seperti gangguan pada sistem saraf pusat yang menyebabkan mual, pusing, vertigo, dan sakit kepala, juga dapat memengaruhi kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat (Firdausi, 2020). Oleh karena itu, pemeriksaan rutin serta edukasi mengenai efek samping dan interaksi obat menjadi bagian penting dalam terapi ARV (Nur & Virginia, 2024)

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti tingkat kepatuhan pasien HIV/AIDS dalam mengonsumsi ARV serta pengaruhnya terhadap nilai viral load pada pasien HIV/AIDS di RSUD Dok II Jayapura.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat perbedaan nilai viral load pada pasien HIV/AIDS dengan tingkat kepatuhan berbeda dalam mengonsumsi antiretroviral (ARV) setelah 6 bulan dan 1 tahun terapi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk Mengetahui pengaruh kepatuhan pasien HIV/AIDS dalam mengonsumsi antiretroviral (ARV) terhadap Nilai viral load di RSUD Dok II Jayapura.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengukur nilai viral load pasien HIV/AIDS yang mengonsumsi ARV setelah 6 bulan dan 1 tahun terapi.
- 2) Menganalisis hubungan antara tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi ARV dengan perubahan nilai viral load.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai hubungan antara kepatuhan pengobatan ARV dan *viral load* pada pasien HIV/AIDS.
- b. Memberikan pengalaman praktis dalam melakukan penelitian klinis yang melibatkan data pasien, serta penerapan metode analisis yang relevan dalam bidang teknologi laboratorium medis.

c. Mengembangkan keterampilan dalam penelitian yang berkaitan dengan pengobatan HIV/AIDS, yang dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut di masa depan.

2) Bagi Institusi

- a. Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan institusi terkait pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan ARV dalam pengelolaan viral load pasien HIV/AIDS.
- b. Memberikan dasar ilmiah bagi institusi medis dalam penyusunan pedoman atau protokol terkait terapi antiretroviral yang lebih berbasis data.
- c. Meningkatkan reputasi institusi sebagai pusat penelitian yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup pasien HIV/AIDS melalui terapi yang tepat.

3) Bagi Masyarakat

- a. Memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat umum tentang pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan ARV dalam pengelolaan infeksi HIV dan penurunan *viral load*.
- b. Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai HIV/AIDS dan pentingnya pengobatan yang teratur, serta mengurangi stigma terhadap pasien HIV/AIDS.

- c. Memberikan kontribusi positif dalam penanggulangan HIV/AIDS dengan menyarankan langkah-langkah yang dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap terapi ARV, yang pada gilirannya dapat mengurangi penyebaran virus.
- d. Membantu pasien HIV/AIDS untuk memahami lebih baik tentang pengaruh kepatuhan obat terhadap *viral load*, yang dapat mendorong mereka untuk lebih disiplin dalam menjalani terapi ARV

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Pasien

Penelitian ini melibatkan 24 pasien HIV/AIDS yang menjalani terapi antiretroviral (ARV) di RSUD Dok II Jayapura. Karakteristik responden mencakup jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan tingkat pendidikan, yang dapat memengaruhi tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi ARV serta berdampak pada nilai Viral Load (VL).

a. Jenis Kelamin

Distribusi pasien berdasarkan jenis kelamin menunjukkan proporsi yang seimbang antara laki-laki dan perempuan, masing-masing 12 orang (50%). Keseimbangan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis pengaruh kepatuhan terhadap nilai VL tanpa adanya dominasi satu jenis kelamin. Kepatuhan terhadap terapi ARV dapat dipengaruhi oleh faktor psikososial yang berbeda antara laki-laki dan perempuan, termasuk stigma, akses layanan kesehatan, serta dukungan sosial (Morowatisharifabad et al., 2019). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa perempuan sering menghadapi tantangan tambahan seperti diskriminasi berbasis gender dan beban ganda sebagai pengasuh, yang dapat memengaruhi kepatuhan pengobatan (Nachege et al., 2012).

b. Usia

Mayoritas responden berada pada kelompok usia dewasa muda (18–35 tahun) sebanyak 12 orang (50,0%), diikuti oleh dewasa madya (36–45 tahun) sebanyak 8 orang (33,3%). Usia muda sering kali dikaitkan dengan mobilitas tinggi, aktivitas sosial yang padat, dan potensi ketidakpatuhan akibat ketidakteraturan jadwal atau kurangnya pemahaman tentang pentingnya terapi jangka panjang. Studi oleh Maskew et al. (2016) menunjukkan bahwa pasien usia muda memiliki risiko lebih tinggi untuk tidak patuh terhadap terapi ARV dibanding kelompok usia yang lebih tua, yang biasanya memiliki stabilitas sosial dan ekonomi yang lebih baik.

c. Pekerjaan

Sebagian besar responden bekerja di sektor swasta (33,3%) dan sebagai ibu rumah tangga (29,2%). Jenis pekerjaan dapat memengaruhi kepatuhan minum obat, terutama bila pasien memiliki jam kerja tidak tetap, kesulitan mengakses layanan kesehatan, atau menghadapi stigma di lingkungan kerja. Menurut Peltzer et al. (2018), individu dengan pekerjaan tidak tetap atau informal cenderung mengalami kendala waktu dan logistik dalam mengakses pengobatan secara rutin. Sementara itu, ibu rumah tangga dapat menghadapi tekanan domestik yang menyulitkan fokus pada perawatan diri, terutama jika tidak memiliki dukungan keluarga.

d. Pendidikan

Sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA (54,2%), diikuti oleh SMP dan S1 masing-masing 16,7%. Tingkat pendidikan berperan penting dalam pemahaman pasien terhadap pentingnya minum obat secara teratur. Menurut Kalichman et al. (2008), pasien dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki literasi kesehatan yang lebih baik dan memahami instruksi pengobatan dengan lebih tepat. Meski demikian, faktor psikologis dan sosial seperti stigma, depresi, atau ketidakpercayaan terhadap pengobatan tetap menjadi variabel penting yang memengaruhi kepatuhan, terlepas dari tingkat pendidikan formal..

5.2 Gambaran Hasil Viral Load

Nilai viral load (VL) merupakan indikator utama keberhasilan terapi antiretroviral (ARV) pada pasien HIV/AIDS. Supresi virus hingga tidak terdeteksi atau <40 copies/ml mencerminkan efektivitas terapi, sedangkan VL yang tetap tinggi dapat menandakan adanya kemungkinan ketidakpatuhan, resistensi obat, atau faktor klinis lain (WHO, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, pada bulan ke-6 terapi, sebanyak 17 pasien (70,8%) memiliki VL terkendali, terdiri dari 12 pasien Not Detected (50,0%) dan 5 pasien <40 copies/ml (20,8%). Sebaliknya, 7 pasien (29,2%) memiliki VL >40 copies/ml, dengan nilai sedang (40–1.000 copies/ml) pada 3 pasien dan

tinggi (>1.000 copies/ml) pada 4 pasien. Pada bulan ke-12, jumlah pasien dengan VL terkendali tetap 17 pasien (70,9%), terdiri dari 13 pasien Not Detected (54,2%) dan 4 pasien <40 copies/ml (16,7%). Sementara itu, 7 pasien (29,1%) tidak terkendali, terdiri dari 2 pasien dengan VL sedang dan 5 pasien dengan VL tinggi.

Secara umum, mayoritas pasien menunjukkan supresi VL yang stabil, namun terdapat pasien yang mengalami fluktuasi atau peningkatan VL. Temuan ini menegaskan pentingnya kepatuhan dan efektivitas terapi ARV dalam mencapai supresi virus optimal, sejalan dengan laporan Kim et al. (2019) yang menyebutkan bahwa tingkat kepatuhan $\geq 95\%$ sangat berhubungan dengan pencapaian supresi VL. Faktor-faktor seperti akses obat, edukasi, stigma sosial, dan dukungan keluarga turut memengaruhi kepatuhan pasien (Lailulo et al., 2018; WHO, 2021).

5.3 Pola Perubahan Hasil Viral Load

Analisis pola perubahan VL antara bulan ke-6 dan ke-12 menunjukkan variasi respons terapi di antara pasien. Sebagian besar pasien, yakni 14 orang (58,3%), mempertahankan status VL terkendali (<40 copies/ml), yang menunjukkan keberhasilan terapi ARV dan konsistensi kepatuhan. Terdapat 3 pasien (12,5%) yang awalnya memiliki VL >40 copies/ml berhasil menurunkan VL menjadi terkendali, mencerminkan respons positif terhadap terapi. Namun,

3 pasien (12,5%) tetap berada pada kategori VL tinggi sepanjang periode pemantauan, menandakan risiko kegagalan terapi. Sementara itu, 4 pasien (16,7%) mengalami peningkatan VL dari kondisi awal terkendali menjadi >40 copies/ml, kemungkinan akibat penurunan kepatuhan, resistensi virus, atau faktor klinis lain.

Secara keseluruhan, sekitar 70% pasien tetap berada dalam kategori terkendali, sedangkan 30% menunjukkan VL >40 copies/ml pada bulan ke-12. Temuan ini menunjukkan perlunya pemantauan berkelanjutan terhadap kepatuhan pasien dan efektivitas ARV, sejalan dengan Bangsberg et al. (2019) yang menyatakan bahwa ketidakpatuhan dapat meningkatkan risiko gagal terapi virologis.

5.4 Gambaran Skor Kepatuhan Minum Anti-Retroviral (ARV) dengan Hasil Viral Load

Tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi ARV diukur menggunakan kuesioner berbasis skala Likert, menghasilkan skor yang dikategorikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan Tabel 4.4 dan 4.5, sebagian besar pasien memiliki kepatuhan sedang sebanyak 12 orang (50,0%), diikuti kepatuhan tinggi 10 orang (41,7%), dan kepatuhan rendah 2 orang (8,3%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien memiliki

kepatuhan yang cukup baik, meskipun masih terdapat pasien dengan kepatuhan rendah yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepatuhan tinggi terhadap terapi ARV berperan signifikan dalam menurunkan VL dan mencegah resistensi obat (Mills et al., 2021; Shubber et al., 2016). Kepatuhan sedang masih mendukung keberhasilan terapi, tetapi memiliki risiko lebih tinggi terhadap kegagalan virologis dibanding kepatuhan tinggi (Bangsberg et al., 2019). Oleh karena itu, intervensi tambahan seperti konseling, dukungan sosial, dan sistem pengingat minum obat sangat dianjurkan bagi pasien dengan kepatuhan sedang maupun rendah (Haberer et al., 2015; Nachege et al., 2020).

5.5 Pengaruh Tingkat Kepatuhan Minum Obat dengan Hasil Viral Load

Berdasarkan Tabel 4.6, mayoritas pasien dengan kepatuhan tinggi (27–32) memiliki viral load yang terkendali, yaitu 7 dari 10 pasien (58,3%), sedangkan 3 pasien (12,5%) masih menunjukkan viral load tidak terkontrol. Pada kelompok kepatuhan sedang (21–26), 10 dari 13 pasien (41,7%) berhasil mempertahankan VL terkendali, sementara 3 pasien (12,5%) masih tidak terkontrol. Adapun pada kelompok kepatuhan rendah (<21), 1 pasien (4,2%) menunjukkan VL tidak terkendali.

Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan p-value sebesar 0,586 dengan koefisien korelasi 0,117. Hal ini menandakan bahwa tidak terdapat hubungan

signifikan secara statistik antara tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi ARV dan status viral load pada bulan ke-12. Meskipun demikian, secara deskriptif terlihat kecenderungan bahwa pasien dengan kepatuhan tinggi maupun sedang lebih banyak yang VL-nya terkendali dibandingkan pasien dengan kepatuhan rendah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kepatuhan tinggi terhadap terapi ARV berperan penting dalam menurunkan viral load dan mencegah resistensi obat (Bangsberg et al., 2019; Haberer & Bangsberg, 2015). Bahkan penurunan kecil dalam kepatuhan dapat berdampak pada efektivitas terapi. Dalam konteks klinis, meskipun korelasi statistik tidak signifikan, kecenderungan ini menegaskan pentingnya dukungan bagi pasien untuk mempertahankan kepatuhan optimal, misalnya melalui konseling, pengingat minum obat, dan dukungan sosial.

Keterbatasan jumlah sampel serta distribusi data viral load yang tidak merata (banyak VL nol atau sangat tinggi) kemungkinan memengaruhi hasil analisis. Oleh karena itu, meskipun bukti statistik lemah, pengaruh klinis kepatuhan terhadap pengendalian viral load tetap relevan dan penting untuk dipertimbangkan dalam strategi perawatan pasien HIV/AIDS.

